

**Bakti Sosial Mahasiswa KKN untuk Mewujudkan Lingkungan Rumah
Ibadah yang Bersih dan Sehat**

*Charity Program of Community Service Student to Create a Clean and
Healthy Mosque Environment*

**Lutfiatunnisa, Mochamad Zidni Farhan, Nurush Shofa, Sifa Fauzia, Tonton
Zakinah, Ahmad Suganda, Rasyid Ridlo & Rinrin Warisni Pribadi**

Institut KH Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Lutfiannisa636@gmail.com, mzidni1809@gmail.com,
nurushofa12@gmail.com, fauziasifa09@gmail.com, dan
Tonzakinah27@gmail.com, ahmadsuganda61@gmail.com,
rasyidridlo@staisyamsululum.ac.id &

Abstrak

Rumah ibadah merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh orang banyak. Selain untuk ditempati ibadah, juga berfungsi sebagai tempat perkumpulan dan tempat berkegiatan. Dengan melihat fungsi yang ada, sebaiknya lingkungan rumah ibadah harus terjaga kebersihannya. Dari segi Pengelolaannya juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam terjaganya kebersihan masjid. Jika Manajemen masjidnya tidak bisa di kelola dengan baik maka akan kesulitan dalam mengelola SDM terlebih lagi menyangkut kebersihan masjidnya. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN menawarkan solusi kepada masyarakat berupa kegiatan bakti sosial pada rumah ibadah sebagai upaya menciptakan lingkungan bersih dan sehat di lingkungan Desa Kadudampit. Berdasarkan indikator acuan, maka hasil kegiatan menunjukkan bahwa rumah ibadah di lingkungan Desa Kadudampit menjadi bersih setelah dilakukan bakti sosial.

Kata Kunci: Bakti Sosial, Manajemen Masjid & Masjid

Abstract

The house of worship is one of the places frequently visited by many people. In addition to being occupied by worship, it also functions as a place for gathering and activities. By looking at the existing functions, the environment for worship should be clean. In terms of management, it is also one of the most important factors in maintaining the cleanliness of the mosque. If the management of the mosque cannot be managed properly, it will be difficult to manage human resources, especially regarding the cleanliness of the mosque. Therefore, KKN students offer solutions to the community in the form of social service activities in places of worship as an effort to create a clean and healthy environment in the Kadudampit Village environment. Based on the aquan indicator, the result of the activities show that the places of worship in the Kadudampit Mamadi Beraiek Village environment have carried out community service

Keywords : Charity Program, Mosque Management & Mosque

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Menurut Ridwan (2016) terdapat setidaknya tujuh bentuk pengabdian kepada masyarakat, diantaranya adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat adalah ibadah (Fauzzia et al., 2018).

Ibadah merupakan keterhubungan antara umat dengan Tuhan yaitu melakukan serangkaian pelaksanaan ibadah seperti salat, zikir, puasa, berdoa dan membaca al-Qur'an. Selain itu, Keterhubungan sesama umat manusia melalui bentuk dukungan sosial atau dalam term islam disebut silaturahmi (Fani, 2015).

Dalam proses melakukan ibadah, tentu tak lepas dari Rumah Ibadah. Rumah ibadah merupakan tempat beribadah bagi setiap orang yang beragama (Lomboan et al., 2018). Selain untuk ditempati ibadah, juga berfungsi sebagai tempat perkumpulan dan tempat berkegiatan. Masjid sebagai salah satu rumah ibadah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan keagamaan masyarakat. Ritual peribadatan seperti shalat berjamaah, pengajian bahkan hingga pendidikan keagamaan dilakukan di masjid. Dengan melihat fungsi yang ada, sebaiknya lingkungan rumah ibadah harus terjaga kebersihannya. (Fauzzia et al., 2018).

Kebersihan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan budaya bersih kita dapat melaksanakan aktivitas dengan nyaman. Kebersihan lingkungan ini diartikan sebagai suatu keadaan yang bebas dari kotoran seperti, debu, sampah, dan juga bau. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat

menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara masyarakat untuk dapat menjaga kualitas kesehatannya. Sesuai dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, bahwa tujuan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut menjaga ketertiban dunia. Kesejahteraan umum sendiri memiliki arti keamanan, ketentraman, terpenuhinya kebutuhan serta kesehatan. Agar seorang manusia dapat hidup secara produktif dan dapat beraktifitas maka dibutuhkan Kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu permasalahan yang paling kompleks dalam dunia modren saat ini. Menurut Blum (1974) ada empat faktor utama yang menentukan derajat kesehatan masyarakat, yakni : perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan hereditas, yang dapat diuraikan lagi kedalam faktor sekunder dan tersiernya (Makkasau, 2012). Untuk dapat menerapkan pola hidup sehat maka peran kebersihan lingkungan sangat menentukan. Para ahli kesehatan masyarakat

sepakat bahwa lingkungan merupakan determinan utama derajat kesehatan penduduk (Bakhri, Syaiful, 2007)

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap masyarakat. Kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat (Khairunnisa et al, 2019).

Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu bentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Sesuai pendapat Huraerah (2011) mengungkapkan bahwa “Partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa

kesadaran tanggungjawab sosialnya (Dian & Setyowati, 2016).

Desa Kadudampit merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi

Jawa Barat. Desa Kadudampit memiliki lima ke RW an. Desa Kadudampit merupakan mayoritas penduduk muslim, oleh karena itu disetiap lingkungan terdapat Masjid sebagai rumah ibadah.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Kadudampit (Goolge Maps)

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN, rumah ibadah seperti Masjid yang ada di Desa kadudampit masih kurang terjaga kebersihannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk turut andil dalam membersihkan lingkungan sekitar masjid. Terdapat sampah-sampah plastik di halaman Masjid dan parit, Toilet yang licin lantainya dan berbau, karpet masjid yang tidak tercuci dan tidak digelar, terdapat sarang laba-laba pada langit-langit bangunan, dan debu disekitar jendela bangunan.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN menawarkan solusi kepada masyarakat berupa kegiatan bakti sosial pada rumah ibadah sebagai upaya menciptakan lingkungan bersih dan sehat dilingkungan Desa Kadudampit. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, peran mahasiswa sebagai pengontrol sosial (*social Control*) dimana mahasiswa hendaknya peka terhadap lingkungan dengan segala

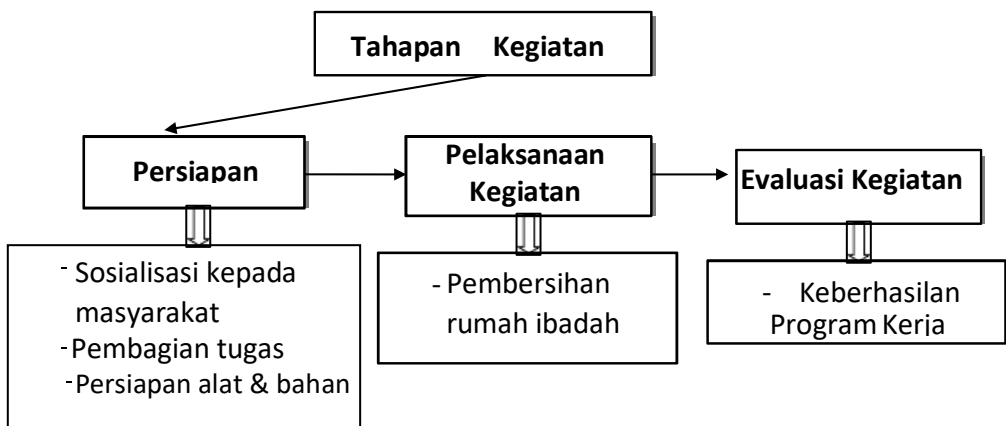
permasalahannya (Istichomaharani ilmaa surya, 2016).

II. METODE PENGABDIAN

Ruang Lingkup kegiatan ini adalah upaya hidup bersih dan sehat dilingkungan masjid. Objek Kegiatan ini yaitu rumah ibadah (Masjid) di lingkungan Desa Kadudampit. Adapun faktor-faktor yang diamati adalah kondisi rumah ibadah sebelum pembersihan dan setelah pembersihan. Indikator yang menjadi acuan ialah kurangnya sampah disekitar rumah ibadah, tata letak barang-barang tersusun dengan rapih, toilet serta

parit aman dari sumbatan dan bau, dan tidak adanya rumput liar di sekitar lingkungan rumah ibadah.

Kegiatan bakti sosial dilaksanakan di dua mesjid Desa Kadudampit yakni Masjid Al-Muslimun di RW 03 dan Masjid At-Taufiq di RW 04. Bentuk Kegiatan yaitu Bakti Sosial berupa Pembersihan lingkungan tempat ibadah (Masjid). Adapun tahapannya terbagi atas dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Adapun bagan alur metode pelaksanaannya yaitu:



Bentuk Kegiatan ini berupa pembersihan lingkungan. Adapun tahapannya terbagi atas dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan sebelum kegiatan memulai pengumpulan data. Pada tahap persiapan ini, Menyusun rangkaian atau kerangka kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan agar

waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan meliputi:

- a. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar
- b. Persiapan alat dan bahan pembersih lingkungan
- c. Pembagian tugas dan do'a bersama

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah tahapan persiapan selesai. Pada tahap ini mahasiswa KKN terjun langsung kelapangan lokasi kegiatan Baksos. Evaluasi kegiatan, tahap Evaluasi dilakukan setelah semua tahap diatas terlaksana dimana mahasiswa KKN mengevaluasi secara keseluruhan proses pelaksanaan yang telah dilakukan.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan memiliki tema "Penguatan Sistem Manajemen Masjid untuk Meningkatkan Kualitas SDM di Desa Kadudampit" Kegiatan ini dilakukan karena sebagai negara mayoritas muslim terbesar, masjid

menjadi fasilitas umum yang sangat penting bagi masyarakat. Sebagai fasilitas umum yang sering dikunjungi masyarakat, kebersihan serta sarana pendukung harus tetap diperhatikan.

Kegiatan bakti sosial dilakukan di dua masjid yang ada di Desa Kadudampit, diantaranya Masjid Al-Muslimun di RW 03 dan Masjid At-Taufiq, Kegiatan Baksos dilaksanakan dihari Jum'at pukul 08.00- 10.30 WIB selama masa KKN berlangsung yakni pada setiap hari jum'at.

Peserta kegiatan bakti sosial diikuti oleh masyarakat sekitar tempat ibadah, namun yang mendominasi adalah kalangan remaja dan anak-anak, sedangkan penyelenggara kegiatan ini adalah mahasiswa KKN STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi yang berjumlah dua puluh Orang. Kegiatan Baksos diawali dengan tahap persiapan, selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan.

Bakti Sosial Mahasiswa KKN untuk Mewujudkan Lingkungan Rumah Ibadah yang Bersih dan Sehat (Lutfiatunnisa, Mochamad Zidni Farhan, Nurush Shofa, Sifa Fauzia & Tonton Zakinah, A. Suganda, Rasyid Ridlo & Rinrin Warisni Pribadi)

A. Tahap Persiapan Kegiatan

1. Sosialisasi kepada Ketua RW



Gambar 2. Observasi dengan RW 03 dan RW 04

Sumber: Dokumentasi pribadi

Sosialisasi kepada Ketua Rw dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 Adapun salah satu program kerja yang akan dijalankan selama melakukan

KKN adalah melakukan bakti sosial di tempat ibadah (Masjid) di wilayah Desa Kadudampit RW 03 dan RW 04.

2. Persiapan alat dan bahan



Gambar 3. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan baksos

Sumber: Dokumentasi pribadi

Selanjutnya, persiapan alat dan bahan pembersih lingkungan seperti sapu, parang, sabit, pembersih lantai, dan sikat toilet.

3. Pembagian tugas tim

Pembagian tugas tim dilakukan agar kegiatan berjalan secara terstruktur. Adapun pembagiannya ialah dibagi dua kelompok, terdapat satu orang ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan, Sebagian anggota membersihkan di dalam ruangan, anggota lainnya membersihkan disekitar

halaman, teras, toilet, dan tempat wudhu tentunya dengan bantuan masyarakat sekitar

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah tahapan persiapan selesai. Pada tahap ini mahasiswa KKN terjun langsung kelapangan lokasi kegiatan dilakukan dan melakukan pembersihan lingkungan sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati ditahap persiapan. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan di dua masjid. Masjid Al-muslimun di RW 03 dan Masjid At-Taufiq RW 05.

Bakti Sosial Mahasiswa KKN untuk Mewujudkan Lingkungan Rumah Ibadah yang Bersih dan Sehat (Lutfiatunnisa, Mochamad Zidni Farhan, Nurush Shofa, Sifa Fauzia & Tonton Zakinah, A. Suganda, Rasyid Ridlo & Rinrin Warisni Pribadi)



Gambar 4 (a) pembersihan bagian dalam Masjid



Gambar 4 (b) pembersihan bagian wc



Gambar 4 (c) pembersihan bagian luar

C. Tahap Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan metode pelaksanaan, maka Mahasiswa KKN melakukan Evaluasi berupa meninjau keberhasilan program kerja khususnya kegiatan Baksos. Hasil evaluasi yakni baksos berhasil dilaksanakan empat kali di dua masjid di lingkungan Desa Kadudampit dari 5 Rw yang ada. Sebaiknya kegiatan baksos dilakukan merata, namun karena terbatas oleh waktu, oleh karena itu, hanya di laksanakan di beberapa tempat saja.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematisasi masyarakat di desa kadudampit kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan masjid, sehingga ketika masyarakat melaksanakan ibadah tidak nyaman karena kondisi masjid yang sangat kotor. Padahal ketua DKM sudah menghimbau akan kebersihan di masjid. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berkontribusi terhadap problematisasi yang terjadi di masyarakat desa kadudampit terhadap lingkungan masjid melalui bakti sosial.

Masyarakat di Desa Kadudampit sangat senang dengan adanya kegiatan bakti sosial yang dilakukan Mahasiswa KKN.

Dampak yang dirasakan warga ialah mereka dapat beribadah dengan nyaman dan tenang di Masjid tanpa khawatir terserang penyakit, tidak terganggu oleh debu-debu karpet, dapat melakukan kegiatan di lingkungan masjid tanpa terganggu oleh rumput liar dan sampah plastik, selain itu warga juga merasakan semangat gotong royong yang muncul antara warga dan mahasiswa KKN terutama kalangan pemuda-pemudi Desa Kadudampit.

Hal yang dilakukan Mahasiswa KKN telah sesuai dengan yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, bahwa tujuan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut menjaga ketertiban dunia. Kesejahteraan umum sendiri memiliki arti keamanan, ketentraman, terpenuhinya kebutuhan serta kesehatan. Agar seorang manusia dapat hidup secara produktif dan dapat beraktifitas maka dibutuhkan kesehatan (Rahayu et al., 2017). Dengan melakukan bakti sosial ditempat rumah ibadah hal ini termasuk dalam upaya

mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program kerja bakti sosial yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan bakti sosial berupa pembersihan dilingkungan rumah ibadah (Masjid), dapat menunjang terwujudnya lingkungan bersih dan sehat.

Masyarakat di Desa Kadudampit sangat senang dengan adanya kegiatan bakti sosial yang dilakukan Mahasiswa KKN. Dampak yang dirasakan warga ialah mereka dapat beribadah dengan nyaman di Masjid tanpa terganggu oleh debu-debu karpet,

dapat melakukan kegiatan dilingkungan masjid tanpa terganggu oleh rumput liar dan sampah plastik. Selain itu warga juga merasakan semangat gotong royong yang muncul antara warga dan mahasiswa KKN.

Masyarakat harus terus mempertahankan kegiatan Bakti sosial baik di bidang pembersihan lingkungan rumah ibadah maupun bakti sosial jenis lainnya sebagai upaya mewujudkan lingkungan bersih dan sehat secara berkesinambungan. Masyarakat juga sebaiknya memanfaatkan peran pemuda-pemudi terlibat dalam kegiatan sosial khususnya pembersihan rumah ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, Syaiful, P. D. (2007). *Hukum Kesehatan Pertautan Norma Hukum Dan Etika 1*. 1–15.
- Blum. (1974). *Planning For Health, Development and Application of Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press.
- Dian, & Setyowati, R. N. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02 (4), 367–381.
- Fani, I. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental Iredho Fani Reza*, 1 (1).
- Fauzzia, W., Sofiani, F., Shaleha, D. N., Malik, N. A., Delia, R., Rubianti, W., & Wulandari, W. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *Jurnal Abdimas Bsi*, 1(1), 81–86.

Bakti Sosial Mahasiswa KKN untuk Mewujudkan Lingkungan Rumah Ibadah yang Bersih dan Sehat (Lutfiatunnisa, Mochamad Zidni Farhan, Nurush Shofa, Sifa Fauzia & Tonton Zakinah, A. Suganda, Rasyid Ridlo & Rinrin Warisni Pribadi)

- Huraerah, Abu. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Istichomaharani, I. S. (2016). Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi Asean. Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change, Social Control, Dan Iron stock. Stiba Satya Widya Sura. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2* .Surabaya: STIBA Satya Widya Surabaya.
- Khairunnisa, Ilham Syahrul Jiwandono, Nurhasanah, Nurul Kemala Dewi, Heri Hadi Saputra, T. L. W. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230–234.
- Lomboan, A. N., Mamahit, D. J., & Rindengan, Y. D. Y. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Pencarian Rumah Ibadah Di Kotamobagu Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 13 (2).
- Makkasau, K. (2012). Use of Analytic Hierarchy Process (Ahp) Methods in Determining the Priority of Health Programs (Case Study of Health Promotion Program). *J@TI Undip*, 7 (2), 105–112.
- Rahayu, N. P., Dahlan, S., & Soerjowinoto, P. (2017). Penyelenggaraan Rekam Medis Pada Pelayanan Kesehatan Bakti Sosial Oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung. *Soepra*, 2(2), 165.